**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2013:13), metode kuantitatif merupakan “Metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.” Sehingga melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu sebelum dan sesudah menggunakan media permainan teka-teki silang bergambar.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yakni menggambarkan kemampuan kosakata anak sebelum dan sesudah penggunaan teka teki silang bergambar sebagai media. Menurut Sugiono (2013:3) penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”

34

1. **Variabel Penelitian**
2. **Variabel bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan teka-teki silang bergambar. Teka-teki silang bergambar adalah suatu permainan dimana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak-kotak pilihan) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuk biasanya dibagi kedalam kategori “Mendatar” dan “Menurun” tergantung posisi kata yang harus diisi.

Bentuk teka-teki silang ini sama seperti teka-teki silang pada umunya hanya ditambahkan gambar. Pada permainan teka-teki silang bergambar, dimana siswa harus mengisi kotak-kotak mendatar dan menurun sesuai dengan nama gambar yang ada.

1. **Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan kemampuan kosakata Bahasa Indonesia anak tunagrahita ringan. Adapun pengertian kosakata adalah setiap kata yang dimiliki oleh seseorang dan diketahui artinya, baik kata-kata yang sering digunakan dalam kegiatan kebahasaannya, maupun kata-kata yang jarang atau tidak pernah digunakan.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah 2 orang siswa tunagrahita ringan di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa. Mengingat jumlah subjek yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel. Oleh karena itu, seluruh murid tunagrahita yang terdaftar pada kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu pada penelitian ini yang berjumlah dua orang, otomatis menjadi sampel penelitian (sampel total).

Tabel 3.1. Keadaan Murid Tunagrahita Kelas Dasar V Di SLBN Somba Opu

Kab. Gowa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama (Inisial) | Jenis Kelamin | | Jenis ATG |
| Laki –Laki | Perempuan |
| 1. | ATN | - | √ | Ringan |
| 2. | KWN | √ | - | Ringan |

*Sumber: Data Murid Tunagrahita Kelas V SLBN Somba Opu Kab. Gowa*

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap digunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi dan tes. Untuk lebih jelasnya teknik tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia, tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata sebelum menggunakan media permainan teka-teki silang bergambar dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata sesudah menggunakan media permainan teka-teki silang bergambar. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan jumlah soal sebanyak 7 nomor. Kriteria pemberian nilai digunakan 0 – 1.

* Skor nol (0) : Apabila jawaban murid salah.
* Skor satu (1) : Apabila jawaban murid benar.

Jadi total skor maksimal adalah 7 yaitu 1 x 7, sedangkan skor minimal adalah 0 yaitu 0 x 7.

Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan kosakata murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu, terlebih dahulu skor akan dikonversikan kedalam standar 100 dengan format sebagai berikut:

Nilai = x 100

(Arikunto, 1998:236)

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan formula atau rumus di atas, selanjutnya ditentukan kategori kemampuan kosakata sampel/murid dengan berpedoman pada criteria berikut:

**Tabel 3.2 Kategorisasi Tingkat Kemampuan Kosakata Murid/Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Kategori** |
| 1. | 80-100 | Baik Sekali |
| 2. | 60-79 | Baik |
| 3. | 56-65 | Cukup |
| 4. | 41-55 | Kurang |
| 5. | ≤ 41 | Sangat Kurang |

Sumber : Arikunto (2004:19)

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan instrumen tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunagrahita ringan.
2. Melakukan tes awal berupa tes kemampuan menuliskan kosakata.
3. Melakukan kegiatan belajar-mengajar menuliskan kosakata dengan menggunakan media permainan teka-teki silang bergambar.
4. Melakukan tes akhir berupa tes kemampuan menyebutkan dan menuliskan kosakata.
5. Melakukan perbandingan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan penguasaan kosakata murid tunagrahita setelah menggunakan media permainan teka-teki silang bergambar..
6. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan proses yang aktif yang menekankan peneliti memilih apa yang diamati untuk djadikan sebagai data penelitian. Observasi dilakukan kepada seluruh aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung untuk mendekripsikan motivasi dan minat murid dalam pembelajarn tersebut.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata melalui penggunaan media permainan teka-teki silang bergambar pada teknik kategorisasi standar sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Penilaian** | **Kriteria** | | |
| **M** | **MB** | **BM** |
| 1 | Kemampuan memahami petunjuk tes |  |  |  |
| 2 | Kemampuan memasangkan gambar dengan kotak yang tersedia |  |  |  |
| 3 | Kemampuan menuliskan kosakata benda yang ada di sekolah |  |  |  |
| 4 | Kemampuan menuliskan kosakata benda yang ada di rumah |  |  |  |
| 5 | Kemampuan menggunakan permainan teka-teki silang bergambar |  |  |  |

Keterangan :

M : Apabila siswa mampu melakukan permainan teka-teki silang dalam

pembelajaran kosakata.

MB : Apabila siswa mampu dengan bantuan melakukan permainan teka-

teki silang dalam pembelajaran kosakata.

BM : Apabila siswa belum mampu melakukan permainan teka-teki silang

dalam pembelajaran kosakata.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Sebagaimana pendapat Stainback (dalam Sugiyono, 2013:75) mengumukakan bahwa:

Dengan melakukan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan dalam observasi.

Merujuk dari pendapat tersebut diatas, maka untuk mengetahui informasi atau hal-hal yang lebih mendalam maka dilakukan wawancara, dilakukan terhadap guru yang mengajar pada anak tunagrahita di SLB Negeri Somba Opu.

Sebelum melakukan proses kegiatan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang hanya digunakan sebagai arah wawancara yang terarah pada masalah/fokus penelitian. Oleh karena itu penggunaannya tidak dilakukan secara ketat, artinya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban informasi penelitian. Wawancara sebaliknya dilakukan dalam suasana santai seperti melakukan percakapan biasa dan sebelumnya mengadakan perkenalan dan *rapport* (hubungan). Pedoman dan hasil wawancara ada pada lampiran 7 halaman 110.

1. **Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Apakah media permainan teka-teki silang bergambar dapat menngkatkan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada anak tunagrahita ringan?

Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan kemampuan penguasaan kosakata murid tunagrahita ringan kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kab.Gowa sebelum dan sesudah penggunaan media permainan teka-teki silang bergambar menggunakan standar kategori kemampuan siswa melalui prosedur sebagai berikut:

* 1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
  2. Skor tes sebelum dan tes sesudah, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Skor yang diperoleh

Nilai Akhir = x 100

Skor Maksimal

(Arikunto 1997:236)

* 1. Membandingkan kemampuan penguasaan kosakata sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
  2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.